

Tinjauan Ekonomi

Pada Februari 2025, Indonesia mengalami deflasi secara tahunan sebesar 0.09%. Komoditas penyumbang utama deflasi pada kelompok ini adalah tarif listrik yang terdapat pada kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga dengan andil deflasi 1,92%. Secara bulanan, terjadi deflasi sebesar 0.48%.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala berada di level 53.6 pada Februari 2025 naik dari 51.9 di bulan Januari 2025. Pendorong utama kenaikan pada bulan Februari adalah kenaikan permintaan atas barang produksi Indonesia. Permintaan baru naik selama tiga bulan berturut-turut, dengan tingkat pertumbuhan di posisi paling kuat sejak bulan Maret 2024.

Presiden Prabowo Subianto meresmikan pendirian Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara) dengan anak usaha 7 BUMN strategis seperti Bank Mandiri, BRI, BNI, Pertamina, PLN, MIND.ID, Telkom. Total aset yang dikelola senilai Rp. 14 ribu triliun dengan tujuan mengoptimalkan pengelolaan aset negara melalui konsolidasi dalam suatu dana investasi nasional.

Pemerintah resmi menetapkan Harga Batubara Acuan (HBA) menjadi patokan dalam penjualan batubara. Kebijakan tersebut berlaku mulai tanggal 1 Maret 2025. Harga jual batubara ekspor yang berada di bawah Harga Patokan Batubara akan ditolak dalam sistem Penerimaan Negara Bukan Pajak secara Elektronik yang berimbang pada tidak dikeluarkannya izin ekspor dari kementerian ESDM. Harga batubara mengalami penurunan yang cukup dalam akibat penurunan permintaan dari China dan India serta meningkatnya suplai dari Indonesia.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan:

Komoditas	Harga Akhir Feb	Perubahan 1 Bulan	Indeks	Harga Akhir Feb	Perubahan 1 Bulan
Nikel	\$15,297	1.7%	USD/IDR	16,596.0	-1.8%
CPO	RM4,729	3.9%	IHSG	6,271	-11.8%
Batubara	\$102	-11.6%	GIDN10y	6.91%	-0.1%
Minyak Brent	\$73	-4.7%	UST10y	4.21%	0.0%
Emas	\$2,858	2.1%	DXY	107.6	-0.7%

IHSG mengalami penurunan yang sangat dalam pada bulan Februari akibat dari pemangkasan bobot peringkat oleh Morgan Stanley. Pemangkasan tersebut karena Indonesia menghadapi hambatan pertumbuhan. Investor pasar modal melihat efiseinsi APBN dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Hampir semua sektor terkoreksi, dengan sektor keuangan, barang konsumsi, material dasar, infrastruktur, dan energi turun yang paling dalam.

China telah mengumumkan stimulus fiskal tambahan untuk mendukung ekonominya di tengah perubahan global yang menantang dan meningkatnya perang dagang dengan Amerika Serikat. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5% untuk tahun 2025, dengan defisit anggaran yang lebih besar. China bertujuan memanfaatkan permintaan internal untuk pertumbuhan berkelanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Consumer Price Index (CPI) AS pada bulan Februari 2025 turun secara tahunan yaitu sebesar 2.8% dari 3.0% dan secara bulanan turun 0.2% dari 0.5%. Turunnya inflasi AS tersebut merupakan dibawah ekspektasi pasar.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, Reuters, CNBC Indonesia, CNN Indonesia,)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.